

# ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT DWI GUNA LAKSANA TBK PERIODE 2018-2020

Muhammad Faisal<sup>1</sup>, Erni Alfisah<sup>2</sup>, Husnurrofiq<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Manajemen,61201,Fakultas Ekonomi,Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari  
Banjarmasin, 17.31.06.91

<sup>2</sup>Prodi Manajemen,61201,Fakultas Ekonomi,Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari  
Banjarmasin, 069409108

<sup>3</sup>Prodi Manajemen,61201,Fakultas Ekonomi,Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari  
Banjarmasin, 068804032

Email:muhammadfaisalsall@gmail.com

## ABSTRAK

Rumusan masalah bagaimanakah kinerja keuangan PT Dwi Guna Laksana Tbk ditinjau dari metode rasio keuangan. Tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan PT Dwi Guna Laksana Tbk dengan menggunakan rasio keuangan selama periode 2018-2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif karena memberikan uraian mengenai hasil penelitian. Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan studi kepustakaan dan mengakses web dan situs-situs terkait. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode perhitungan rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT Dwi Guna Laksana Tbk berdasarkan pada 1) Rasio likuiditas dilihat dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dikatakan "Baik" karena masih di atas rata-rata standar industry. 2) Rasio solvabilitas dilihat dari *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dikatakan "Kurang Baik" karena tingginya belanja perusahaan masih bersumber dari pinjaman dan rata-rata rasio solvabilitas nya masih di atas rata-rata industry. 3) Rasio profitabilitas dilihat dari NPM dan ROA dikatakan "Kurang Baik" karena berada di bawah rata-rata standar industry, sedangkan ROE dikatakan "Baik" karena berada di atas rata-rata standar industry. 4) Rasio aktivitas dilihat dari *Total Asset Turn Over* dikatakan "Kurang Baik" karena berada di bawah rata-rata standar industry, sedangkan *Fixed Asset Turn Over* dikatakan "Baik" karena berada di atas rata-rata standar industry.

**Kata kunci: Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas.**

## ABSTRACT

The formulation of the *problem* is how the financial performance of PT Dwi Guna Laksana Tbk in terms of the financial ratio method. The purpose of the study was to determine the financial performance of PT Dwi Guna Laksana Tbk using financial ratios during the 2018-2020 period.

The method used in this study uses descriptive quantitative research because it provides a description of the research results. The technique of collecting data is by conducting a literature study and accessing the web and related sites. The data analysis used is quantitative and qualitative data analysis. The data analysis technique used is to use the method of calculating financial ratios consisting of Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios and Activity Ratios.

The results of the study show that the financial performance of PT Dwi Guna Laksana Tbk is based on 1) The liquidity ratio seen from the *Current Ratio* and *Quick Ratio* is said to be "Good" because it is still above the average industry standard. 2) The solvency ratio seen from the *Debt Ratio* and *Debt to Equity Ratio* is said to be "Not Good" because the company's high spending is still sourced from loans and the average solvency ratio is still above the industry average. 3) The profitability ratio seen from the NPM and ROA is said to be "Not Good" because it is below the average industry standard, while ROE is said to be "Good" because it is above the average industry standard. 4) The activity ratio seen from *Total Asset Turn Over* is said to be "Not Good" because it is below the average industry standard, while *Fixed Asset Turn Over* is said to be "Good" because it is above the industry standard average.

***Keywords: Financial Statements, Financial Performance, Financial Ratios: Liquidity, Solvency, Profitability and Activity.***

## **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan atau organisasi harus memiliki tujuan agar organisasi tersebut dapat berjalan dan berkembang pesat dan cepat. Memikirkan kembali keadaan globalisasi saat ini. Ini menyiratkan bahwa organisasi harus memiliki pilihan untuk menyaingi para pesaingnya dalam jangka panjang. Sehingga organisasi perlu memiliki pilihan untuk bekerja pada presentasi mereka untuk mengikuti situasi keuangan mereka di tengah keadaan darurat serta dalam persaingan yang semakin solid dan ketat. Keadaan dan keadaan kemajuan organisasi harus secara konsisten dinilai untuk menemukan kualitas dan kekurangan organisasi. Data mengenai kondisi keuangan organisasi dapat dilihat dari konsekuensi penyusunan laporan anggaran menjelang akhir setiap periode.

Laporan keuangan adalah garis besar untuk mengetahui kondisi keuangan dan dampak bisnis dari pencapaian suatu organisasi pada waktu tertentu atau jangka waktu tertentu. Selain itu, laporan anggaran merupakan bahan penting untuk menemukan data tentang situasi keuangan dari hasil yang telah dicapai oleh organisasi.

Ringkasan anggaran juga bermanfaat bagi individu yang berinvestasi seperti pemilik organisasi (investor), perwakilan, pemerintah, pemberi pinjaman, dan kelompok lainnya. Investigasi ringkasan anggaran adalah tindakan penelitian laporan fiskal yang berencana untuk menilai dan mengantisipasi kondisi keuangan organisasi dan selanjutnya menilai hasil yang telah dicapai oleh organisasi dalam rentang waktu yang signifikan.

Pemeriksaan ringkasan anggaran diharapkan dapat menemukan bagaimana organisasi telah dibuat dari tahun sebelumnya hingga saat ini. Oleh karena itu, penting untuk melihat atau menilai kondisi saat ini dan masa lalu dengan menggunakan estimasi proporsi moneter. Proporsi moneter (Monetary Proportion) adalah gambaran hubungan atau pemikiran (numerical connection) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Selain itu, dengan menggunakan instrumen ilmiah sebagai proporsi ini, sebenarnya akan ingin menjelaskan atau memberikan gambaran kepada ahli tentang keadaan beruntung atau tidak beruntung atau situasi keuangan suatu organisasi, terutama jika jumlah proporsinya kontras dan korelasinya. jumlah proporsi yang digunakan sebagai norma dalam proporsi moneter (Munawir, 2014). Proporsi dapat ditentukan tergantung pada sumber informasi yang ada di dalam organisasi, yang terdiri dari catatan keuangan, penjelasan gaji, laporan perubahan modal, catatan ringkasan fiskal, dan artikulasi pendapatan.

Eksekusi keuangan yang diperiksa dengan menggunakan proporsi moneter dapat menunjukkan perubahan kondisi keuangan organisasi dan membantu mendapatkan gambaran pola perkembangan ini yang dapat menunjukkan penyelidikan risiko dan peluang bagi organisasi. Pameran organisasi harus dipikirkan agar manajemen organisasi dapat mengetahui kondisi keuangan yang mereka miliki sehingga mereka dapat memutuskan desain utama untuk apa yang akan datang.

PT Dwi Guna Laksana Tbk adalah organisasi berbasis yang pada dasarnya bergerak di bidang pertambangan batubara. Organisasi ini memasok batubara ke pembangkit tenaga listrik lokal di seluruh Indonesia dan memiliki beberapa unit khusus di Kalimantan Selatan. Selain pertambangan batu bara, organisasi tersebut juga memberikan manfaat kegiatan pelabuhan di Tanah Laut. Pembantu organisasi tersebut antara lain, PT Truba Dewata Guna Prasada yang bergerak di bidang kegiatan pelabuhan dan PT Usaha Kawan Bersama yang bergerak di bidang pertambangan dan pertukaran batubara. Berdiri pada tanggal 10 November 1986 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 2003. Pusat administrasi terletak di Menara Sunlife, Lantai delapan belas, Unit A-D, Jl. DR. Alun-Alun Pikiran Anak Agung Gde 6.3, Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950 – Indonesia.

Investigasi secara teratur digunakan oleh (Kasmir, 2012: 66) setelah laporan anggaran disusun berdasarkan informasi yang relevan, dan dilakukan dengan sistem pembukuan dan penilaian yang tepat, akan terlihat kondisi keuangan organisasi yang sebenarnya. Kondisi moneter yang dimaksud adalah mengetahui ukuran sumber daya (kelimpahan), kewajiban (obligation) dan modal (nilai) yang belum ditentukan lembar yang diklaim. Kemudian, pada saat itu, ia juga akan mengetahui ukuran gaji yang didapat dan ukuran biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Oleh karena itu, cenderung dirasakan bagaimana hasil kerja (manfaat atau kemalangan) yang diperoleh selama periode tertentu dari penjelasan gaji diperkenalkan.

Penelitian ini membandingkan “Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT DWI GUNA LAKSANA Tbk Periode 2018-2020”.

**Table 0.1 Profit data Laba/Rugi  
PT Dwi Guna Laksana Tbk Periode 2018-2020.**  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba (rugi)
2018	30.251.431
2019	21.621.309
2020	35.144.362

*Sumber : PT. Dwi Guna Laksana Tbk (data diolah)*

Dari tabel 1.1 diatas, maka dapat diketahui bahwa perolehan laba yang fluktuatif naik turun. Perolehan laba pada tahun 2018 mengalami sedikit kerugian perolehan laba. Kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan laba yang cukup signifikan dan di tahun 2020 mengalami kenaikan yang drastis melebihi laba di tahun 2018.

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan tujuan dan masalah yang dirumuskan, jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif karena memberikan uraian mengenai hasil penelitian. Tujuan dari jenis penelitian deskriptif adalah untuk mencari informasi faktual yang mendetail, untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung menganalisis data yang berupa angka-angka, sehingga informasi dari pihak perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus-rumus tertentu yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan PT Dwi Guna Laksana Tbk

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan analisis yaitu: Analisis Kuantitatif, yaitu mengklasifikasikan kemudian menghitung, membandingkan dan menganalisa data yang ada dengan menggunakan bantuan rasio-rasio atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dalam satuan-satuan hitungan. Analisis Kualitatif, yaitu analisis dengan menggunakan pertimbangan selain angka-angka yang dengan bantuan teori dan kenyataan pada praktek yang terjadi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Analisis hasil penelitian laporan keuangan**

#### **1. Rasio Likuiditas**

Dalam rasio Likuiditas PT Dwi Guna Laksana Tbk untuk tahun 2018, 2019 dan 2020 bisa mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan rasio dibawah ini :

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek nya atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara bersama keseluruhan utang nya. Dengan rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.530.839.544}{1.195.241.537} \times 100\% \\ = 128,07\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{783.448.756}{580.165.222} \times 100\% \\ = 135,03\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{461.471.836}{518.544.125} \times 100\% \\ = 88,99\%$$

**Tabel 0.1 Current Ratio Tahun 2018-2020**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio(%)
2018	1.530.839.544	1.195.241.537	128,07
2019	783.448.756	580.165.222	135,03
2020	461.471.836	518.544.125	88,99
Rata-rata	925.253.378	764.650.294	117,36

*Sumber data : Sekunder*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata Current Ratio PT Dwi Guna Laksana Tbk adalah sebesar 117,36%. Untuk tahun 2018 adalah sebesar 128,07%, kemudian naik pada tahun 2019 menjadi sebesar 135,03% dan turun pada tahun 2020 menjadi sebesar 88,99%. Penurunan pada tahun 2020 terjadi akibat menurunnya aktiva lancar perusahaan. Jika dilihat dari standar industry dikatakan bahwa rata-rata rasio lancar yang dimiliki perusahaan berada diatas rata-rata industry karena hanya memiliki asset lancar sekitar Rp 1,00 kali dari total kewajiban lancar, maksudnya aktiva lancar bisa menjamin hutang lancar hanya sebesar Rp 1,1 kali sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama 3 tahun dikategorikan dalam keadaan “Cukup Baik” karena masih di atas standar rasio industry yaitu sebesar 100%.

- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.530.839.544 - 26.477.869}{1.195.241.537} \times 100\% \\ = 125,86\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{783.448.756 - 16.987.076}{580.165.222} \times 100\% \\ = 132,11\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{461.471.836 - 32.242.468}{518.544.125} \times 100\% \\ = 82,77\%$$

**Tabel 0.2 Quick Ratio Tahun 2018-2020**

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio (%)
2018	1.530.839.544	26.477.869	1.195.241.537	125,86
2019	783.448.756	16.987.076	580.165.222	132,11
2020	461.471.836	32.242.468	518.544.125	82,77
Rata-rata	925.253.378	25.235.804	764.650.294	113,58

*Sumber data : Sekunder*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata quick ratio selama tiga tahun adalah sebesar 113,58%. Jika dilihat pada tahun 2018 adalah sebesar 125,86% kemudian naik menjadi sebesar 132,11% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 82,77%. Penurunan ini terjadi akibat menurunnya aktiva lancar dan persediaan yang turun naik walaupun kewajiban lancar mengalami penurunan setiap tahunnya. Jika rata-rata standar industri 150% atau 1,5 kali, jika dibandingkan dengan rata-rata rasio cepat diatas dapat dikatakan bahwa quick ratio perusahaan berada dibawah standar industry. Artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dapat dijamin oleh Rp 1,10 aset cepat. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama 3 tahun dikategorikan dalam keadaan “Cukup Baik” karena masih di atas standar rasio industry yaitu sebesar 100%.

## 2. Rasio Solvabilitas

Dalam rasio solvabilitas PT Dwi Guna Laksana Tbk untuk tahun 2018,2019 dan 2020 untuk mengukur kemampuan finansial perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat likuidasi. Dengan rasio dibawah ini :

- 1) Rasio Hutang (*Debt Ratio to Asset*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai total hutang. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio hutang} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.641.733.890}{1.603.630.551} \times 100\% \\ = 102,37\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{910.429.246}{863.888.032} \times 100\% \\ = 105,38\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{756.217.646}{703.672.417} \times 100\% \\ = 107,46\%$$

**Tabel 0.3 Debt Ratio to Asset Tahun 2018-2020**

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Deb Ratio (%)
2018	1.641.733.890	1.603.630.551	102,37
2019	910.429.246	863.888.032	105,38
2020	756.217.646	703.672.417	107,46
Rata-rata	1.102.793.594	1.057.063.666	105,07

*Sumber data : Sekunder*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa debt ratio perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 debt ratio sebesar 102,37%, kemudian naik pada tahun 2019 menjadi sebesar 105,38% dan naik lagi pada tahun 2020 menjadi sebesar 107,46%. Kenaikan terjadi akibat sedikitnya selisih antara hutang dan aktiva sehingga mengakibatkan mengalami kenaikan dan penurunan penghasilan aktiva. Rata-rata debt ratio perusahaan selama tiga tahun adalah sebesar 105,07%. Artinya perusahaan tidak mampu untuk menutup total hutang dengan total aktiva karena rata-rata standar rasio industry adalah sebesar 35%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama 3 tahun dikategorikan dalam keadaan “Kurang Baik” karena masih di atas standar rasio industry yaitu sebesar 35%.

- 2) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt Ratio to Equity*) merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas yang digunakan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio hutang terhadap ekuitas} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{1.641.733.890}{38.103.339} \times 100\% \\ &= 4.308,63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{910.429.246}{46.541.214} \times 100\% \\ &= 1.956,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{756.217.646}{52.545.229} \times 100\% \\ &= 1.439,17\% \end{aligned}$$

**Tabel 0.4 Debt Ratio to Equity Tahun 2018-2020**

Tahun	Total Hutang	Total	DRE (%)
2018	1.641.733.890	1.641.733.890	4.308,63
2019	910.429.246	910.429.246	1.956,17
2020	756.217.646	52.545.229	1.439,17
Rata-rata	1.102.793.594	868.236.121	2.567,99

*Sumber data : Sekunder*

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata debt ratio to equity sebesar 2.567,99%. Jika rasio debt ratio to equity perusahaan yaitu sebesar 72,92%. Dilihat pada tahun 2018 adalah sebesar 4.308,63%, kemudian turun pada tahun 2019 yakni sebesar 54% dari tahun sebelumnya menjadi 1.956,17% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi menjadi 1.439,17%. Dari hasil analisis rasio diatas menunjukkan bahwa jika rata-rata rasio industry adalah sebesar 72,92%. Hasil kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir berada diatas standar industry dan dalam keadaan “Kurang Baik”.

### 3. Rasio Profitabilitas

Dalam rasio profitabilitas PT Dwi Guna Laksana Tbk untuk tahun 2018, 2019 dan 2020, untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang diajukan besar kecilnya tingkat keuntungan. Dengan rasio dibawah ini :

- 1) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan dan dibagi dengan harga penjualan. Dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{31.266.048}{1.439.575.135} \times 100\% \\ = 2,17\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{21.666.724}{1.724.236.607} \times 100\% \\ = 1,25\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{35.565.332}{1.568.496.114} \times 100\% \\ = 2,26\%$$

**Tabel 0.5 Net Profit Margin Tahun 2018-2020**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin (%)
2018	31.266.048	1.439.575.135	2,17
2019	21.666.724	1.724.236.607	1,25
2020	35.565.332	1.568.496.114	2,26
Rata-rata	28.499.368	1.577.435.952	1,89

*Sumber data : Sekunder*

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata Net Profit Margin PT Dwi Guna Laksana Tbk sebesar 1,89%. Yang diperoleh pada tahun 2018 adalah sebesar 2,17%, kemudian turun pada tahun 2019 sebesar 0,92% menjadi 1,25% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan melebihi di tahun 2018 yaitu menjadi 2,26%. Dengan rata-rata selama tiga tahun adalah sebesar 1,89%. Jika standar rasio industry Net Pofit Margin adalah 20% maka dapat dikatakan bahwa profit margin perusahaan berada dalam keadaan “Kurang Baik” karena berada dibawah rata-rata industry. Sehingga setiap Rp 1,00 penjualan bersih hanya bisa berkontribusi sebanyak 1,89% saja laba bersih.

Dalam rasio profitabilitas mengatakan bahwa semakin besar rasio yang didapatkan suatu perusahaan menandakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Dan sebaliknya jika semakin rendah rasio yang didapatkan maka menunjukkan ketidak efisien dalam suatu perusahaan.

- 2) Rasio Pengembalian Asset (*Return On Asset Ratio*) merupakan rasio untuk menilai persentase keuntungan laba yang diperoleh perusahaan terkait total aset suatu perusahaan.

Dengan rumus dibaawah ini :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{31.266.048}{1.603.630.551} \times 100\% \\ = 1,94\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{21.666.724}{863.888.032} \times 100\% \\ = 2,50\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{35.565.332}{703.672.417} \times 100\% \\ = 5,05\%$$

**Tabel 0.6 Return On Asset Ratio Tahun 2018-2020**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
2018	31.266.048	1.603.630.551	1,94
2019	21.666.724	863.888.032	2,50
2020	35.565.332	703.672.417	5,05
Rata-rata	28.499.368	1.057.063.666	3,16

*Sumber data : Sekunder*

Pada tabel diatas menunjukkan ROA pada tahun 2018 adalah sebesar 1,94% naik 0,56% dari tahun sebelumnya menjadi 2,50% pada tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 5,05% naik sebesar 2,55% dari tahun sebelumnya. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa ROA setiap tahunnya mengalami kenaikan. Sedangkan untuk rata-rata industri untuk ROA adalah sebesar 30% namun ternyata berada di bawah stabdar industry. Sehingga dapat dikatakan perusahaan belum maksimal atau berada dalam keadaan “Kurang baik” karena rata-rata ROA belum mencapai atau melebihi standar industry.

- 3) Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{31.266.048}{38.103.339} \times 100\% \\ = 82,05\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{21.666.724}{46.541.214} \times 100\% \\ = 46,55\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{35.565.332}{52.545.229} \times 100\% \\ = 67,68\%$$

**Tabel 0.7 Return On Equity Ratio Tahun 2018-2020**

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE (%)
2018	31.266.048	38.103.339	82,05
2019	21.666.724	46.541.214	46,55
2020	35.565.332	52.545.229	67,68
Rata-rata	28.499.368	45.189.782	65,42

*Sumber data : Sekunder*

Pada tabel diatas menunjukkan ROE pada tahun 2018 adalah sebesar 82,05%, turun 35,5% dari tahun sebelumnya menjadi 46,55% pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 mengalami



kenaikan sebesar 21,13% dari tahun sebelumnya menjadi 67,68%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2019 disebabkan karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan. Dengan rata-rata ROE pada tahun 2018-2020 adalah sebesar 65,42% dan sedangkan rata-rata standar industry untuk ROE adalah sebesar 40% ternyata berada di atas standar industry. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan telah melebihi batas maksimal dalam menghasilkan laba dari setiap dana yang ada dalam total ekuitas. Artinya, setiap Rp 1,00% ekuitas turut berkontribusi menghasilkan Rp 65,42 laba bersih. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dilihat dari ROE berada dalam keadaan “Baik”. Hal ini dapat dikatakan semakin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan suatu perusahaan atau posisi pemilik perusahaan.

#### 4. Rasio Aktivitas

Dalam rasio aktivitas PT Dwi Guna Laksana Tbk untuk tahun 2018, 2019 dan 2020, untuk mengukur sampai berapa efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola dananya. Dengan rumus sebagai berikut :

- 1) Rasio Perputaran Aktiva (*Total Asset Turn Over*) merupakan rasio yang dari laporan balance sheet yang dihasilkan dapat menganalisa tingkat kemampuan aset perusahaan menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio perputaran aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.439.575.135}{1.603.630.551} \\ = 0,89 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.724.236.607}{863.888.032} \\ = 1,99 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.568.496.114}{703.672.417} \\ = 2,22 \text{ kali}$$

**Tabel 0.8 Total Asset Turn Over Tahun 2018-2020**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO (%)
2018	1.439.575.135	1.603.630.551	0,89
2019	1.724.236.607	863.888.032	1,99
2020	1.568.496.114	703.672.417	2,22
Rata-rata	1.145.563.412	1.057.063.666	1,7

*Sumber data : Sekunder*

Pada tabel di atas menunjukkan TATO pada tahun 2018 adalah sebanyak 0,89 kali, terjadi kenaikan pada tahun 2019 sebanyak 1,1 kali sehingga menjadi 1,99 kali, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan lagi menjadi 2,22 kali. Dengan rata-rata TATO selama tiga tahun adalah 1,7 kali, dan standar untuk industry perputaran total aset adalah sebesar 2 kali maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi “Kurang Baik” karena rata-rata TATO berada di bawah standar industry. Artinya, setiap Rp 1 total aset hanya berkontribusi menghasilkan Rp 1,7 kali penjualan saja.

- 2) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap yang berputar dalam satu periode. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{1.439.575.135}{11.497.281} \\ &= 125,21 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{1.724.236.607}{12.078.648} \\ &= 142,75 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{1.568.496.114}{11.762.221} \\ &= 133,35 \text{ kali} \end{aligned}$$

**Tabel 0.9 Fixed Asset Turn Over Tahun 2018-2020**

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	FATO (%)
2018	1.439.575.135	11.497.281	125,21
2019	1.724.236.607	12.078.648	142,75
2020	1.568.496.114	11.762.221	133,35
Rata-rata	1.145.563.412	11.779.383	133,77

*Sumber data : Sekunder*

Pada tabel di atas menunjukkan FATO tahun 2018 adalah sebanyak 125,21 kali, terjadi kenaikan pada tahun 2019 sebanyak 17,54 kali sehingga menjadi 142,75 kali, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 9,4 kali dari tahun sebelumnya sehingga menjadi 133,35 kali. Hal ini dapat dilihat bahwa terjadinya fluktuatif dari tahun 2018-2020 membuat terjadinya turun naik dalam perputaran aktiva tetap. Dengan rata-rata FATO selama tiga tahun adalah 133,77 kali, dan standar untuk industry perputaran aktiva tetap adalah sebesar 5 kali maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi “Baik”.

## **B. Penilaian kinerja keuangan**

Kinerja keuangan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh setiap organisasi untuk mensurvei konsekuensi paling ekstrem dari latihan terhadap pemanfaatan berbagai aset yang digunakan untuk mengatasi masalah organisasi dalam membiayai latihan bisnisnya. Evaluasi pelaksanaan moneter harus dimungkinkan dengan memperkirakan dan melihat konsekuensi dari perhitungan proporsi saat ini dengan proporsi yang sama sebelumnya atau masa lalu. Jika akibat dari perkiraan proporsi keuangan organisasi meningkat, kondisi keuangan organisasi dapat dianggap baik (dapat diterima) dan sebaliknya jika konsekuensi dari perhitungan proporsi keuangan organisasi menurun, kondisi moneter organisasi berubah-ubah (kurang dapat diterima). Dengan data eksekusi moneter dapat memberikan keuntungan dan jawaban bagi pemilik organisasi dan pendukung keuangan dalam mengevaluasi kinerja keuangan

Mengingat efek samping dari pemeriksaan, proporsi moneter yang digunakan terdiri dari likuiditas (proporsi lancar, proporsi cepat), kelarutan (kewajiban proporsi sumber daya, kewajiban proporsi nilai), manfaat (pendapatan keseluruhan bersih, laba atas sumber daya, laba atas nilai). ) dan latihan (perputaran sumber daya habis-habisan, perputaran sumber daya tetap). Berdasarkan hasil dari analisis tersebut dengan menggunakan rasio keuangan yang dipakai terdiri dari likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*), solvabilitas (*debt to ratio asset*, *debt to ratio*

equity), profitabilitas (*net profit margin, return on asset, return on equity*) dan aktivitas (*total asset turnover, fixed asset turnover*).

**Tabel 0.10 Kinerja Keuangan PT Dwi Guna Laksana Tbk**

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
<b>Rasio Likuiditas</b>			
<i>Current ratio</i>	128,07%	135,03%	88,99%
<i>Quick ratio</i>	125,86%	132,11%	82,77%
<b>Rasio Solvabilitas</b>			
<i>Debt asset to ratio</i>	102,37%	105,38%	107,46%
<i>Debt equity to ratio</i>	4.308,63%	1.956,17%	1.439,17%
<b>Rasio Profitabilitas</b>			
<i>Net profit margin</i>	2,17%	1,25%	2,26%
<i>Return on asset</i>	1,94%	2,50%	5,05%
<i>Return on equity</i>	82,05%	46,55%	67,68%
<b>Rasio Aktivitas</b>			
<i>Total asset turn over</i>	0,89 kali	1,99 kali	2,22 kali
<i>Fixed asset turn over</i>	125,21 kali	142,75 kali	133,35 kali

*Sumber data : Sekunder*

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diatas merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan judul analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Dwi Guna Laksana Tbk periode 2018-2020.

### A. Likuiditas

Penyajian moneter PT Dwi Guna Laksana Tbk Tahun 2018, 2019 dan 2020 jika dilihat dari segi proporsi likuiditasnya, seharusnya sangat dapat diterima meskipun setiap tahunnya berbeda-beda. Ini karena sumber daya dan kewajiban lancar saat ini bervariasi setiap tahun. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya namun tidak sepenuhnya mempengaruhi likuiditas organisasi karena akibat dari proporsi likuiditas normal organisasi masih melebihi proporsi normal bisnis sehingga organisasi belum siap untuk mengurus kewajiban saat ini sesuai jadwal.

### B. Solvabilitas

Penyajian moneter PT Dwi Guna Laksana Tbk dari tahun 2018, 2019 dan 2020 jika dilihat dari perspektif proporsi dissolvability seharusnya buruk, hal ini ditunjukkan dengan pengurangan sumber daya absolut setiap tahun dan selanjutnya kewajiban habis-habisan yaitu sebagai namun di atas sumber daya yang lengkap sehingga sumber daya organisasi masih dibiayai secara transenden oleh seluruh jumlah kewajiban. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya pengeluaran organisasi yang selama ini bersumber dari kredit. Dengan tujuan bahwa kemampuan organisasi untuk menjaga komitmen masih belum memadai sehingga angsuran dapat dilakukan sesuai jadwal. Karena konsekuensi dari kelarutan normal organisasi sebenarnya melampaui standar dasar proporsi industri.

### C. Profitabilitas

Penyajian moneter PT Dwi Guna Laksana Tbk dari tahun 2018, 2019 dan 2020 jika dilihat dari perspektif proporsi manfaat dimana pendapatan bersih keseluruhan tahun 2018, 2019 dan 2020 seharusnya kurang dapat diterima. Terlihat di tahun 2019 berkurang dari tahun sebelumnya dan kembali melebar di tahun 2020 yang melampaui tahun 2018. Sehingga transaksi bersih baru

bisa berkontribusi sebesar 1,89% dari keuntungan bersih. Untuk sementara, ROA pada tahun 2018, 2019 dan 2020 diperkirakan akan buruk meskipun setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan organisasi tersebut belum terdorong untuk mendapatkan keuntungan yang terombang-ambing setiap tahunnya. Sementara itu, ROE tahun 2018, 2019 dan 2020 mengalami peningkatan, meskipun secara konsisten sebenarnya bervariasi, namun ROE normalnya masih di atas normal bisnis. Jadi penyajian moneter organisasi bila dilihat pada ROE seharusnya dapat diterima. Hal inilah yang membuat semakin tinggi upah yang diperoleh, semakin baik situasi organisasi atau situasi pemilik organisasi.

#### D. Aktivitas

Kinerja keuangan PT Dwi Guna Laksana Tbk dari 2018, 2019 dan 2020 jika dilihat dari perspektif proporsi pergerakan di mana perputaran sumber daya (TATO) seharusnya buruk. Hal ini dikarenakan tingkat perputaran sumber daya PT Dwi Guna Laksana Tbk masih di bawah proporsi standar normal bisnis. Karena setiap Rp 1 dari semua sumber daya organisasi hanya dapat berkontribusi 1,7 kali untuk kesepakatan. Untuk sementara, perputaran sumber daya yang layak (FATO) seharusnya dapat diterima. Hal ini dikarenakan tingkat perputaran sumber daya PT Dwi Guna Laksana Tbk yang tepat berada di atas proporsi standar normal bisnis. Walaupun ada fluktuasi secara konsisten, hal itu tidak mempengaruhi perputaran normal sumber daya organisasi yang layak karena penurunan pada tahun 2020 tidak terlalu besar sehingga masih seharusnya dalam kondisi yang dapat diterima.

## PENUTUP

1. Kinerja perusahaan PT Dwi Guna Laksana Tbk dilihat dari perhitungan analisis rasio likuiditas melalui indikator Current Ratio dan Quick Ratio dikatakan dalam keadaan “Baik” karena perusahaan masih mampu melunasi kewajibannya tepat waktu dan rata-rata rasio likuiditasnya masih di atas rata-rata standar industri.
2. Kinerja perusahaan PT Dwi Guna Laksana Tbk dilihat dari perhitungan analisis rasio solvabilitas melalui indikator Debt Ratio dan DetR dikatakan dalam keadaan “Kurang Baik” karena tingginya belanja perusahaan masih bersumber dari pinjaman dan rata-rata rasio solvabilitasnya masih di atas rata-rata industri.
3. Kinerja perusahaan PT Dwi Guna Laksana Tbk dilihat dari perhitungan analisis rasio profitabilitas melalui indikator NPM dan ROA dikatakan dalam keadaan “Kurang Baik” karena berada di bawah rata-rata standar industri, sedangkan ROE dikatakan dalam keadaan “Baik” karena berada di atas rata-rata standar industri.
4. Kinerja perusahaan PT Dwi Guna Laksana Tbk dilihat dari perhitungan analisis rasio aktivitas melalui indikator Total Asset Turn Over dikatakan dalam keadaan “Kurang Baik” karena berada di bawah rata-rata standar industri, sedangkan Fixed Asset Turn Over dikatakan dalam keadaan “Baik” karena berada di atas rata-rata standar industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. 2020. *PENGANTAR MANAJEMEN Teori Dan Aplikasi*. 1st ed. Malang: AE Publishing.
- Denny, Erica. 2017. “Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk.” *Jurnal Prespektif* xv(2).

- Eka Yuliana Kristanty, Sugiyono. 2017. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6(3).
- Hanafi, Mahmud M. Dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-5. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Harahap, Masnuripa. 2018. "Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Prodia Widyahusada Tbk." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Hasiibuan, Malayu S. .. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maith, Hendry Andres. 2013. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1(3):619–28. doi: 10.35794/emba.v1i3.2130.
- Mulyanti, Dety. 2017. "Manajemen Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 8(1):62–71.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Pongoh, Marsel. 2013. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1(3):669–79. doi: 10.35794/emba.v1i3.2135.
- Prastowo, D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Edisi kedua. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Sujarweni, VW. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Tanjung, R. 2021. *Organisasi Dan Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Tyas, Yayuk Indah Wahyuning. 2020. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 8(1):28–39.
- Umam, Khaerul. 2012. *MANAJEMEN ORGANISASI*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.